

## BAB II

### TINJAUAN UMUM KAWASAN WISATA ALAM PANTAI

#### 2.1 TINJAUAN WISATA ALAM PANTAI

##### 2.1.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wisata Pantai

###### 1. Faktor Jumlah Pengunjung

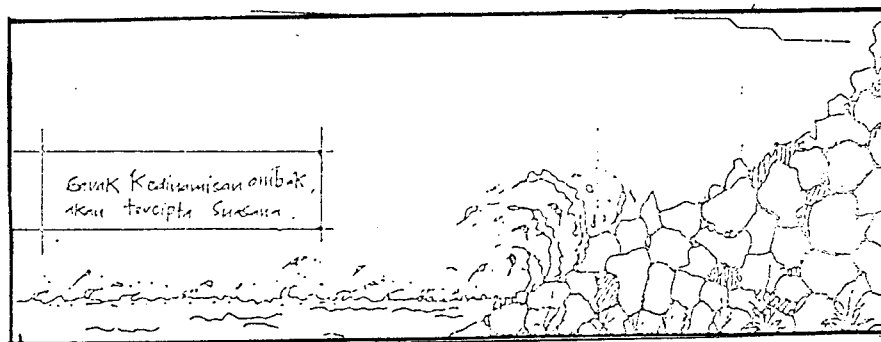
Jumlah pengunjung yang dimaksud adalah pengunjung maksimum pada waktu tertentu yang datang pada kawasan wisata tersebut. Peningkatan jumlah pengunjung ini disebabkan oleh adanya daya tarik dari objek wisata itu serta tersedianya fasilitas pada kawasan wisata tersebut. Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pengunjung yaitu adanya kebiasaan wisatawan datang mengunjungi rekreasi pantai secara berkelompok atau secara individu untuk menikmati suasana pantai.

###### 2. Faktor Jarak Capai

Pencapaian terhadap kawasan wisata sangat menentukan, karena hal ini berpengaruh terhadap efisiensi waktu dan tenaga yang digunakan selama perjalanan menuju kawasan tersebut.

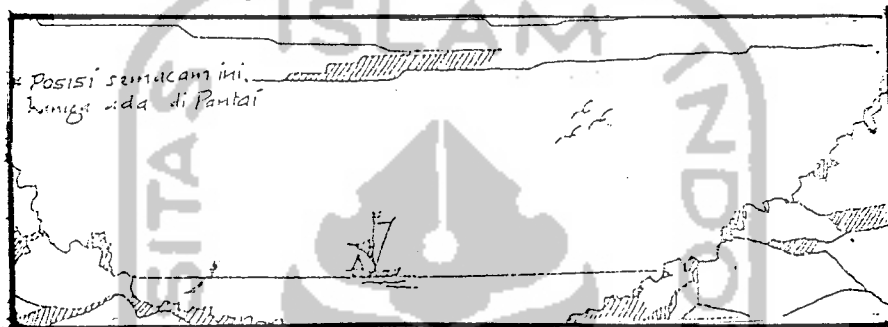
###### 3. Faktor Elemen Pantai

- a. Ombak laut, sebuah ciri khusus dari pantai, dimana dari ombak kita dapat mengkaji banyak hal diantaranya gerak yang dinamis dan tidak pernah berhenti, walaupun terlihat tetap dengan adanya pasang surut akan tetapi gerakan-gerakan tersebut sangat variatif.



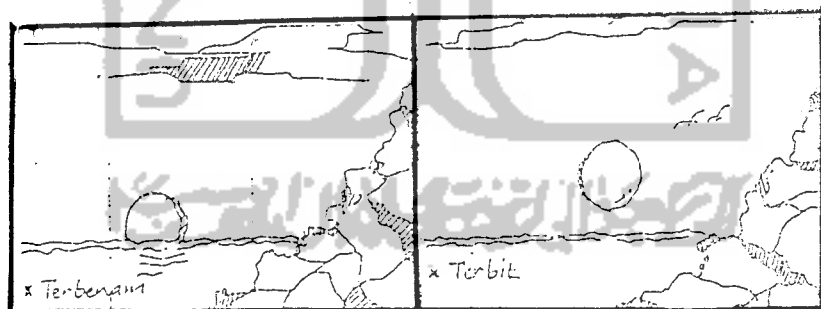
Gambar 2.1 Ombak sebagai ciri laut dan pantai

b. Cakrawala merupakan garis lurus horizontal yang terjadi diantara langit dan bumi.



Gambar 2.2 Garis cakrawala

c. Sunrise untuk pantai yang menghadap ke timur dan Sunset pada pantai yang menghadap ke barat, terlihat pemandangan indah dengan warna cahaya ketika matahari terbit.



Gambar 2.3 sunrise dan Sunset

#### 4. Faktor Bentuk dan Karakter Elemen Pantai

Bentuk dan elemen pantai dapat kita bagi menjadi 2 bagian yaitu

a. Batuan

- 1) Karang menyiratkan karakter yang kokoh mengandalkan kekuatan pijak sedangkan dari teksturnya menyiratkan kekerasan dengan permukaan yang runcing dan tajam.

2) Pasir dengan bentuk butiran menyatu membentuk gumpal bertekstur gelombang akibat ulah angin.

b. Vegetasi

1) Palmae didaerah pantai biasanya berjenis kelapa dengan bentuk batang vertikal tegak dengan daun-daun panjang.

2) Rumpun-rumpun di daerah pantai biasanya berjenis pandan tanpa batang.

### 2.1.2 Karakteristik Umum Ruang Kawasan Tepi Pantai

Karakteristik pola ruang kawasan pantai pada umumnya secara garis besar terdiri dari atas tiga wilayah, yaitu:

1. Wilayah bawah (pantai)
2. Wilayah tengah (bukit)
3. Wilayah atas (pemukiman)

Berdasarkan aspek ekologi, maka wilayah ruang kawasan pantai dibagi menjadi empat zone, yaitu:

1. Zone pantai

Merupakan zone perlindungan terhadap perombakan atau buatan manusia, karena daerah ini merupakan:

- a. Atraksi utama pariwisata
- b. Kekayaan biota laut
- c. Vegetasi laut yang perlu perlindungan sebagai komponen ekosistem
- d. Kondisi alamnya masih mempunyai perubahan-perubahan alamiah

Zone yang dilindungi ini menjadi daerah pelestarian alam, batas-batasnya adalah garis pantai pada saat surut sampai garis pantai pada saat pasang atau sampai garis terjauh masih terkena ombak, garis ini biasanya memanjang sejauh  $\pm 100\text{m}$  dari batas pasang.

## 2. Zone penyangga

Zone penyangga merupakan zone perlindungan pelestarian pantai yang memanjang/meninggi dalam batas-batas yang ditentukan oleh keadaan alam yang dapat berubah bentuk dan sifat alamnya, mulai dari batas zone pantai sejauh perlu dijamin keadaan semula terhadap erosi dan pencemaran.

Zone ini merupakan zone bebas pemukiman, karena dapat diperkirakan bahwa perkembangan fisik Zone pengembangan dapat menimbulkan pertumbuhan pemukiman. Pada zone ini akan dibangun prasarana (jalan dan pusat fasilitas umum) yang dapat memberikan aspek pendukung terhadap penduduk.

## 3. Zone pengembangan fasilitas pariwisata

Merupakan zone yang disediakan untuk sarana pelayanan/fasilitas bagi pengunjung.

## 4. Zone pelayanan (fasilitas umum)

Zone ini mendukung zone fasilitas pariwisata dalam pengadaan jasa dan komoditi.

### 2.1.3 Kegiatan Wisata pada Kawasan Wisata Pantai

#### 1. Kegiatan Wisata Pantai

##### a. Kegiatan utama

##### 1) Pasif

- a) Panorama laut, dinikmati dengan duduk-duduk santai dipasir, dibukit, di gardu pandang bahkan melalui kereta gantung.
- b) Biota-biota laut, dinikmati dengan berjalan-jalan sepanjang pantai.

##### 2) Aktif

- a) Perairan (laut), digunakan untuk kegiatan olah raga air, berenang, memancing, berperahu, dan lainnya.
- b) Tepi Pantai, digunakan untuk kegiatan bermain, berpiknik, berkemah dan lainnya.
- c) Perbukitan, digunakan untuk pendakian dan lainnya.

**b. Kegiatan penunjang****1) Kegiatan pelayanan**

- a) Jasa, berupa penyediaan tempat persewaan perahu, alat-alat renang, alat pancing, perlengkapan kemah dan lainnya.
- b) Penyediaan kebutuhan makan minum, industri kerajinan dan lainnya.

**2. Kegiatan Wisata Pegunungan****a. Kegiatan Utama****1) Mountaineering (pendakian Gunung)**

Kegiatan ini merupakan merupakan suatu kegiatan wisata dan dah raga keras penuh petualangan, hal ini menuntut keterampilan dalam penggunaan alat dan materi, kecermatan dalam penguasaan medan, kecerdsan dalam navigasi dan daya juang yang tinggi.

**2) Climbing**

Dalam hal ini climbing menurut jenisnya dibagi dua yaitu:

- a) *Rock Climbing* (pemanjatan tebing batu alami), dimana kegiatan ini dibagi dua yaitu *scrambling*, yaitu pendakian pada tebing yang tidak terlalu terjal dan tidak terlalu sulit kemudian *Free climbing*, yaitu pendakian pada permukaan tebing tanpa bantuan alat dengan teknik khusus pada medan yang sulit.
- b) *Wall Climbing* (pemanjatan Dinding buatan dengan handicap disesuaikan dengan dinding sebenarnya).
- c) Melihat pemandangan sekitar kawasan dari puncak gunung.

**b. Kegiatan Penunjang****1) Kegiatan pelayanan**

- a) Jasa, berupa penyediaan alat-alat perkemahan, *Mounteneering*, dan *Climbing* serta penyediaan porter (pengangkut barang).

### 2.1.4 Standart Besaran Fasilitas Wisata

Tabel 2.1 Standar besaran fasilitas wisata

Jenis Fasilitas	Standart	Kode Sumber
<b>1. Parkir</b>		
- mobil	15 m <sup>2</sup> /mbi	1
- motor	1 m <sup>2</sup> /mtr	2
- bis	42 m <sup>2</sup> /bs	2
<b>2. Rekreasi terbuka</b>		
- taman bermain	1 m <sup>2</sup> /anak	3
- rg. kelompok	400m <sup>2</sup> /1000 org	2
- panggung terbuka	500m <sup>2</sup> /1000 org	4
<b>3. Ruang</b>		
- restoran	1,33m <sup>2</sup> /org	5
- kafetaria	0,75m <sup>2</sup> /org	5
- dapur	60% dr.luas	5
- penerimaan barang	0,14m <sup>2</sup> /org	6
- istirahat	0,17m <sup>2</sup> /org	6
- pengurus restoran	7,5 - 9,5m <sup>2</sup> /org	6
- kios	1 m <sup>2</sup> /org	3
<b>4. Ruang Pengelola</b>		
- rg. pimpinan	9-18 m <sup>2</sup> /org	6
- rg. wakil	9-18 m <sup>2</sup> /org	6
- rg. staf	9-18 m <sup>2</sup> /org	6
- rg. administrasi	2,5 m <sup>2</sup> /org	6
<b>5. Fasilitas</b>		
- mushola	2,50 m <sup>2</sup> /org	3

**Keterangan kode sumber:**

1. Tourism Development Study of Sumatera, para and Media
2. Urban Planning and Design Criteria, Kencana and chana
3. Standar Lingkungan Pemukiman
4. Torism and recretion Development, ARI and Book for Physical Planning
5. Architect's Data, Ernst Neuhoff
6. Free Dayer Standart

### 2.1.5 Segmentasi Pasar Wisata

#### 1. Pengertian wisatawan

Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dan menikmati perjalanan dan kunjungan (Depres RI No. 9 Tahun 1969)

#### 2. Peruntukan wisatawan (Wing Hirono, Pariwisata, Rekreasi dan Entertainment)

Sebagai suatu destinasi wisata ada beberapa faktor utama yang selalu harus dipenuhi demi kelangsungan kehidupan pariwisata yaitu

- a. Faktor adanya sesuatu untuk dilihat (*to see*), hal ini dapat berupa objek dan atraksi wisata yang dimiliki, tingkat keunikan tertentu dan khusus serta objek dan atraksi yang bersifat entertainment.
- b. Faktor adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*to do*), dapat berupa berupa fasilitas rekreasi, olah raga dan entertainment.
- c. Faktor adanya sesuatu untuk dibeli (*to buy, to get*), dapat berupa cenderamata, keperluan umum, penukaran uang, pos dan telekomunikasi.
- d. Faktor adanya sesuatu untuk menginap atau beristirahat (*to stay*), yang dapat berupa fasilitas akomodasi dan peristirahatan.
- e. Faktor adanya sesuatu untuk dimakan, diminum dan pentegaran kembali (*to eat, to refresh*), dapat berupa rumah makan, bar dan night club.

### 3. Pangsa Pasar Wisata (Pengantar Arsitektur, Snyder J.C, Catanese Antoni)

Menurut study yang dilakukan oleh The Norwegian Monitor, pendekatan tradisional digunakan sebagai variabel memetakan dan menjelaskan pangsa pasar pariwisata telah kehilangan vitalitasnya, kemudian lahir pendekatan baru dimana pendekatan ini memanfaatkan orientasi nilai wisatawan. Pendekatan ini terbagi atas tiga segmen utama, yaitu.

#### a. *The Modern Materialist*

Segmen Modern Materialist, perilaku pilihannya cenderung pada sun, sea, sex, night club, wild party, fast food dan lain-lain

#### b. *The Modern Idealist*

Segmen Modern Idealist, perilaku pilihannya cenderung pada excitement dan entertainment yang lebih bersifat intelektual, atraksi seni budaya, serta atraksi yang bertemakan pelestarian lingkungan.

#### c. *The Tradisional Matrialist*

Segmen Tradisional Materialist, perilaku pilihannya cenderung pada tawaran karya murah seperti belanja elektronik, pakaian, makanan yang biasanya dalam bentuk paket wisata.

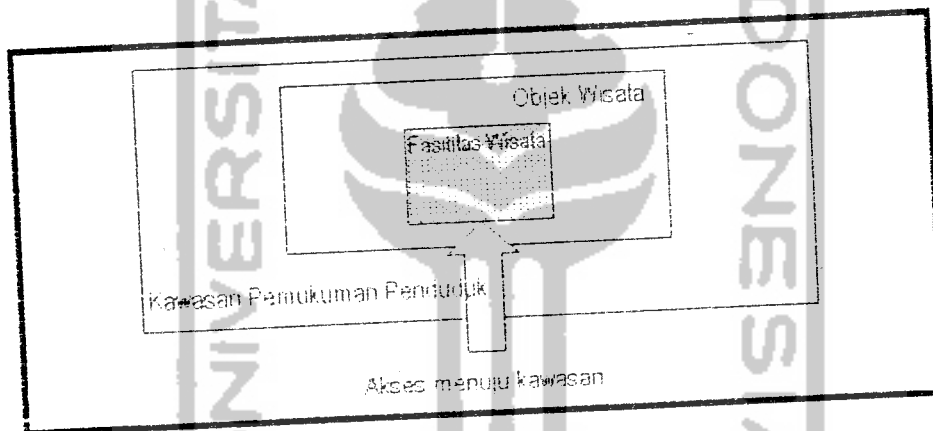
### 2.1.6 Bentuk Pengembangan Kawasan (Studio Peranc Pariwisata, UGM,1994, thesis Subroto TGA, T Arsitektur UII)

Adapun bentuk pengembangan kawasan wisata terbagi atas tiga bagian, yaitu:

#### 1. Kawasan Wisata Terpadu

Kawasan wisata terpadu ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Lahan untuk kebutuhan kawasan wisata ini tidak mempunyai ukuran yang sangat luas. Luasan lahan yang ada digunakan secara optimal untuk semua fasilitas yang mungkin dibangun, dengan pemanfaatan potensi kawasan.
- Pengawasan sosial lebih terjaga karena sedikitnya presentasi interaksi antara pengguna kawasan dengan penduduk sekitar kawasan.



Gambar 2.4 Kawasan wisata terpadu

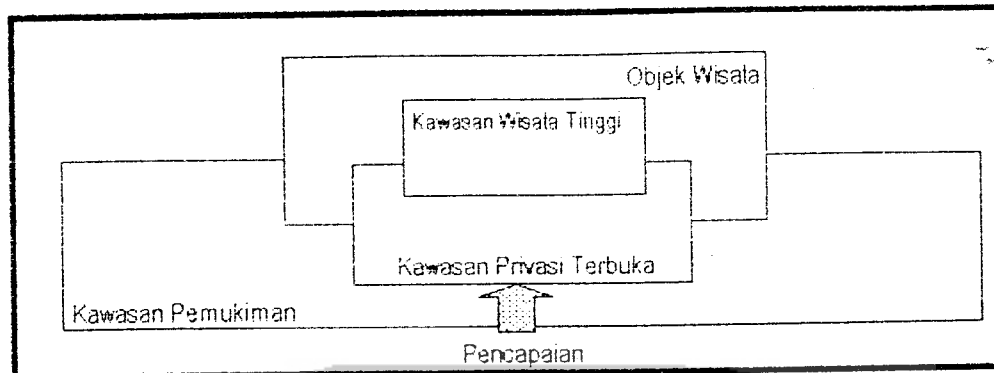
#### 2. Kawasan Wisata Kota

- Lokasi berdampingan dengan pemukiman lokal.
- Pengawasan sosial lebih sulit dilakukan karena adanya interaksi langsung antara pengguna kawasan dengan penduduk sekitar kawasan.

#### 3. Kawasan Wisata Gabungan

- Konsep kawasan ini gabungan dari kawasan wisata tertutup dan terbuka
- Diterapkan pada upaya peremajaan, baik berupa peremajaan resort tradisional maupun peremajaan dari kawasan yang ada.





Gambar 2.5 Kawasan wisata gabungan

## 2.2 TINJAUAN PARIWISATA PADA KAWASAN PANTAI

### 2.2.1 Pengertian Pariwisata

Dibawah ini terdapat beberapa pengertian wisata yang antara lain adalah:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta: Wisata (rekreasi) adalah bersuka ria, bersenang-senang.
2. Menurut Drs. Wing Haryono, MED dalam bukunya "Pariwisata Rekreasi dan Entertainment".
  - a. Wisata adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik mental maupun emosional, dan rekreasi tersebut menghendaki kegiatan yang tidak selalu bersifat non aktif.
  - b. Wisata dilakukan karena terdorong oleh sesuatu keinginan, serta keinginan tersebut menentukan pilihan pada macam dan bentuk wisata yang akan dilakukan.

### 2.2.2 Pengertian Wisata Alam Pantai

Wisata alam pantai adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang, baik secara individual maupun kelompok yang mana tujuannya adalah untuk mencari kesenangan, ketenangan dan hiburan sebagai pelepas kesibukan sehari-hari agar dapat mengembalikan kesegaran fisik, mental maupun kreatifitas dalam suasana alam pantai.

### 2.2.3 Perkembangan Kawasan Wisata

Perkembangan kawasan wisata dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan kemajuan zaman, pengunjung semakin diperhatikan keinginannya akan hiburan, baik dari segi fisik (sarana akomodasi) maupun dari segi non fisik (sarana hiburan dan atraksi wisata dan lainnya)

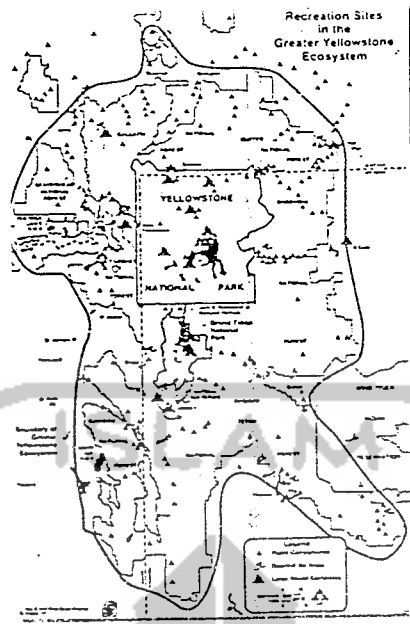
Selain itu untuk menarik perhatian para pengunjung kawasan wisata sering kali dilengkapi oleh alat alat yang berfungsi bagi kemudahan pengunjung dalam menikmati kawasan wisata tersebut, seperti kereta gantung, menara pandang yang dilengkapi teropong dan lain sebagainya.

#### 1. THE GREATER YELLOWSTONE (Nature Tourism Managing for The Environment, Tensie Whelan, 1991)

Taman Nasional Yellowstone merupakan taman nasional tertua di Amerika dimana didirikan pada tahun 1872, Taman Nasional ini memiliki keaneka ragaman flora dan fauna, bahkan keaneka ragaman geologikal. Untuk keaneka ragaman fauna misalnya taman nasional ini memiliki kawanan rusa terbesar di kawasan Amerika Utara, bison, bighorn sheep serta beruang besar, untuk flora disini terdapat bunga alpine, sedangkan untuk keanekaragaman geologikal taman nasional ini memiliki batuan yang mengandung bermacam-macam mineral serta memiliki 200 geiser aktif, dimana keemunya itu merupakan sumberdaya alam yang perlu dilindungi dan difestasikan serta dikelola dengan baik.

Didalam pengelolaannya Taman Nasional Yellowstone dikelola oleh 27 pengelola yang berbeda, setiap wilayah dikelola oleh pengelola yang berbeda, seperti pengelola hutan, pengelola taman, pengelola danau dan lain-lain. Dengan adanya pengelola yang berbeda tersebut menimbulkan perbedaan pendapat tentang cara pengelolaan kawasan tersebut, seperti pengelola taman menginginkan kawasan tersebut dijadikan lahan konservasi, sedangkan pengelola hutan menginginkan kawasan tersebut dijadikan industri kayu.

Disinilah terjadi bentura antara kepentingan pelestarian lingkungan dan kepentingan perekonomian, dimana keduanya penting bagi negara. Untuk itu pemerintah memutuskan taman nasional tersebut dijadikan lahan konservasi aktif dimana kawasan tersebut dapat dikunjungi oleh wisatawan, dengan memberikan mobilitas kearah sana.



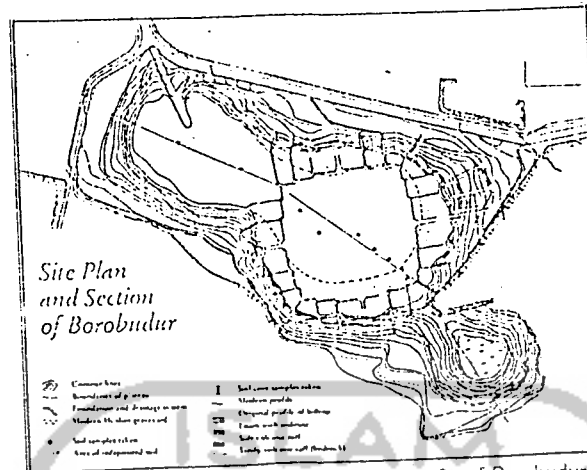
Gambar 2.6 Peta site plan The Greater Yellowstone

## 2. TAMAN NASIONAL CANDI BOROBUDUR (Satu abad usaha penyelamatan Candi Borobudur, Soekrono, 1991)

Candi Borobudur merupakan candi kebesaran agama bucha yang didirikan pada atahun 800 masehi oleh Dinasty Sailendra, yang kemudian selama kurang lebih 9 abad menghilang. Pada tahun 1811-1815 ketika Inggris berkuasa di negara kita, Thomas Stamford Raffles memerintahkan cornelius mencari sebuah candi yang menurut cerita masyarakat setempat terdapat disekitardesa Bumisegoro, Magelang, dan baru pada tahun 1835 Candi Borobudur ditemukan kembali.

Di dalam usaha untuk melestarikan peninggalan sejarah berupa candi ini beberapa kali pemerintah melakukan pemugaran dan perbaikan. Pada tahun 1873 pemerintah melalui terbitnya monografi Leemmans sebagai usaha menyelamatkan borobudur diatas rencana kertas. Pada tahun 1907 diadakan pemugaran oleh Van Erp dengan meneliti dan mengumpulkan kembali bagian-bagian candi yang terpisah.

Pada tahun 1981 pemerintah mempunyai rencana untuk membangun sebuah Taman Nasional seluas 85 hektar dengan mmebebaskan tanah rakyat dalam radius 200 meter dari candi Borobodu dimana pembangunan Taman Nasional ini bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi pengunjung, seperti parkir area, kios-kios, rumah makan dan sebagainya.



Gambar 2.7 Peta site plan Taman Nasional Candi Borobudur

## 2.2 TINJAUAN PARIWISATA PROPINSI LAMPUNG

Propinsi Lampung memiliki sejumlah objek-objek wisata alam yang menjadi sasaran wisatawan dimana objek-objek tersebut dapat di bagi menjadi tiga, yaitu :

### 1. Wisata Alam Perairan

Propinsi Lampung memiliki sejumlah area tepi laut yang sangat luas yaitu terdiri dari 3 buah tanjung (tanjung lual, tanjung cina, tanjung rata) dan 2 buah teluk (teluk Lampung dan teluk semangka).

Sebagian besar objek wisata perairan berada di bagian selatan propinsi Lampung. Objek-objek wisata perairan yang ada adalah Pantai Merak Belantung ( Lampung Selatan), Pantai Pasir Putih (Lampung Selatan), Pantai Tanjung Selaki (Lampung Selatan), Selain pantai daerah Lampung juga memiliki objek alam perairan lainnya seperti danau dan air terjun yang menjadi objek tujuan wisata seperti Danau Ranau (Lampung Barat), Air Terjun Way Lalaan (Tanggamus).

### 2. Wisata Alam Pegunungan

Propinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki keadaan tanah yang berbukit-bukit terutama pada bagian barat terdapat pegunungan Bukit Barisan yang memanjang di bagian barat Pulau Sumatera dimana terdapat hutan tropis alami, oleh karena itu wisata alam pegunungan berupa Taman nasional yang melindungi hutan dan satwa liar, adapun Taman nasional tersebut adalah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Taman Nasional Gunung Belung, Taman Nasional Way Kambas.

### 3. Wisata Alam Kepulauan

Kepulauan Sebesi, Kepulauan Sebuku, Pulau Legundi, Pulau Luniq, Pulau Wartawan. Semua pulau yang ada terdapat di bagian selatan propinsi Lampung.

## 2.4 KONDISI KAWASAN TEPI PANTAI GUNUNG KUNYIT

### 2.4.1 Kondisi Fisik

#### 1. Topografi

Kawasan ini memiliki permukaan tanah yang cukup datar dengan pasir yang putih. Pada tengah kawasan terdapat sebuah bukit yang mempunyai ketinggian 150m dari permukaan laut, sedang kan pada sisitimur bukit terdapat sebuah sungai (way kunyit)

Tanah pada kawasan ini mempunyai daya dukung yang cukup baik pada sekitar 50m dari garis pantai.

#### 2. Kondisi Fisik Dasar

Kawasan ini mempunyai ketinggian rata rata 0-10 meter, dengan suhu rata rata berkisar antara 26°c-28°c suhu max adalah 30°c dan suhu min 22°c, kelembaban udara rata rata berkisar antara 80%-88%.

Untuk jenis tanah kawasan ini adalah tanah berpasir dan lempung yang memiliki tekstur dan daya dukung cukup tinggi.

### 2.4.2 Kondisi Sosial

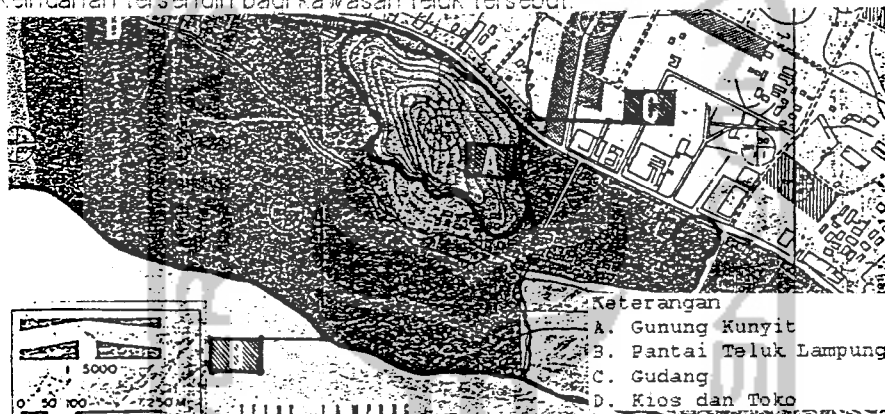
Gunung kunyit merupakan salah satu contoh lahan konservasi tepi pantai yang terdesak oleh perkembangan dan peralihan fungsi kota. Pada kawasan ini penduduk sekitar sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan penambang batu yang memanfaatkan gunung kunyit sebagai pencarian nafkah dengan penambangan batu pada gunung tersebut, akibatnya gunung tersebut semakin menipis dan tumbuhnya pemukiman pemukiman kumuh disekitar kawasan tersebut. Fenomena diatas mengakibatkan terjadinya ketidak-teraturan bentuk, fasade dan space dimana halitu menyebabkan penurunan nilai lahan tersebut dan ketidak efisienan penggunaan lahan.

### 2.4.3 Potensi Kawasan Tepi Pantai Gunung Kuyit Sebagai Kawasan Wisata

Kawasan tepi pantai gunung kuyit terletak di teluk lampung pada kecamatan Telukbetung selatan, dimana kawasan ini berjarak 8 km dari pusat kota Tanjungkarang dan berjarak 2 km dari pusat kota Telukbetung

#### 1. Potensi fisik kawasan Gunung Kuyit

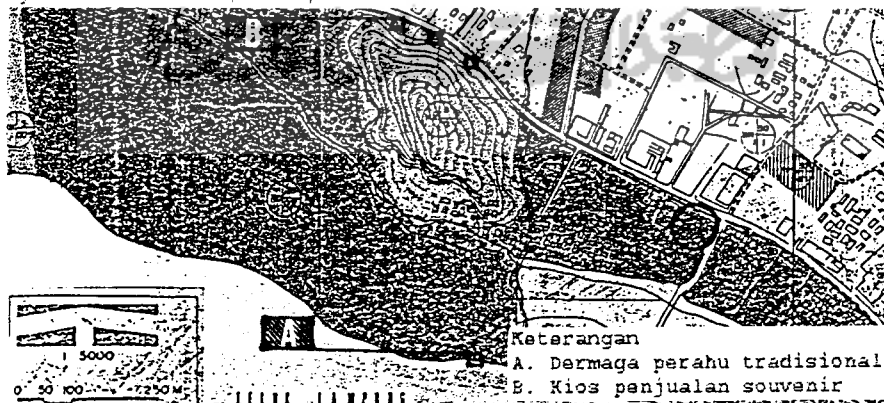
- a. Kondisi topografi (paduan dua buah topografi yaitu gunung dan pantai) yang indah dan natural yang menjadikan kawasan tersebut artistik dan natural.
- b. Pahatan alami dari hasil penambangan batu gunung yang mampu memberikan keindahan tersendiri bagi kawasan teluk tersebut.



Gambar 2.9 Peta perletakan potensi fisik kawasan tepi pantai Gunung kuyit

#### 2. Potensi sosial ekonomi kawasan Gunung Kuyit

Di sekitar pantai teluk terdapat dermaga-dermaga perahu tradisional dan penjual berbagai benda-benda yang merupakan aspek sosial ekonomi masyarakat yang dapat memperkaya nuansa wisata pantai pada kawasan tersebut.



Gambar 2.10 Peta perletakan potensi sosial ekonomi kawasan tepi pantai Gunung Kuyit

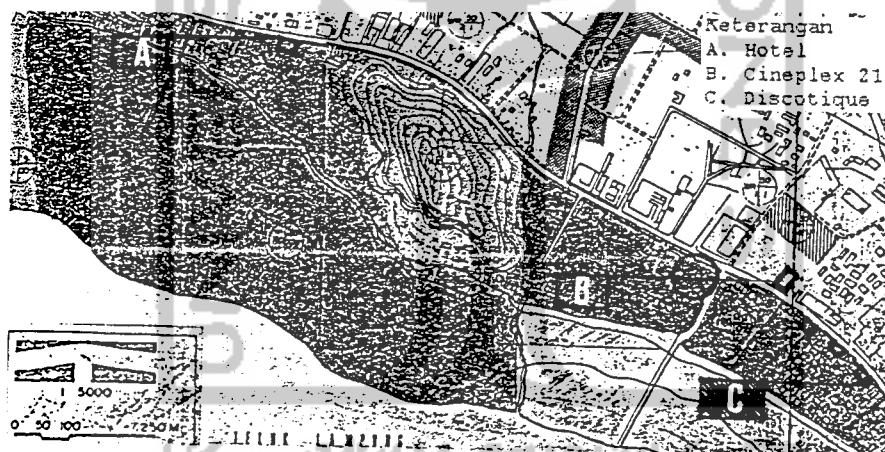
### 3. Potensi seni budaya kawasan Gunung Kunyit

Keberadaan sanggar kesenian yang mewadahi kegiatan seni dan budaya tradisional daerah Lampung, pasar seni dan artshop souvenir. Selain itu adanya festival festival kebudayaan tahunan yang diadakan oleh pemerintah daerah Lampung untuk menarik para wisatawan, festival tersebut adalah Festival Teluk Lampung dan Festival Krakatau.

#### 2.4.4 Fasilitas penunjang kawasan

##### 1. Akomodasi dan Hiburan

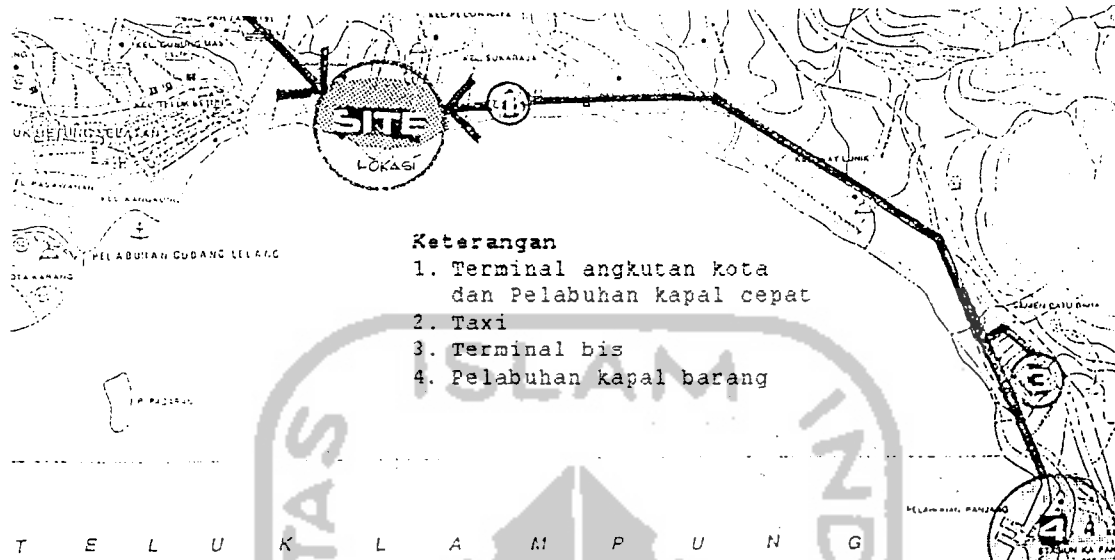
Disekitar kawasan terdapat sarana akomodasi berupa hotel bintang maupun melati, selain itu juga terdapat beberapa sarana hiburan seperti Diskotik dan Cineplex 21, adanya fasilitas tersebut dapat menunjang satu sama lain antara kawasan sebagai kawasan wisata dengan fasilitas tersebut.



Gambar 2.12 Peta perletakan sarana akomodasi dan entertainment disekitar kawasan

##### 2. Infrastruktur

Sarana infrastruktur yang tersedia berupa jalan raya, jaringan listrik air dan telepon selain itu ditunjang pula dengan adanya terminal angkutan kota pelabuhan kapal cepat serta taxi station, dimana sarana sarana tersebut merupakan kemudahan aksesibilitas dari kawasan tersebut.



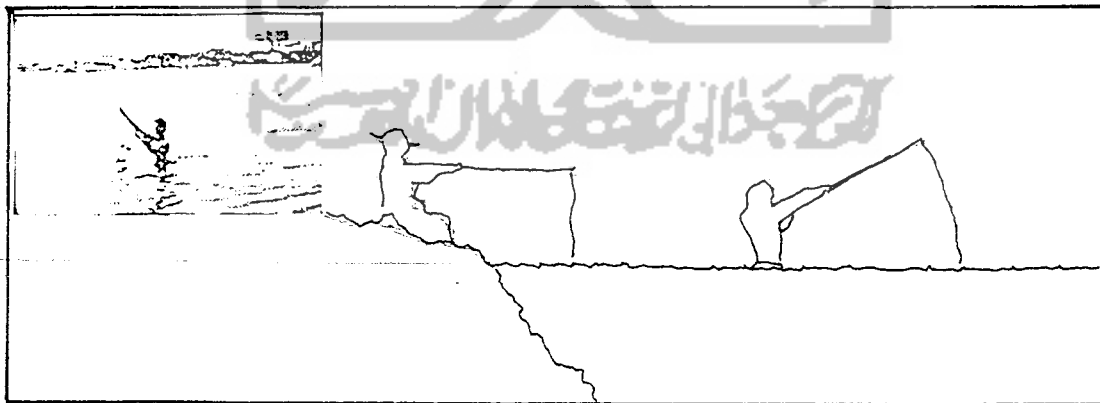
Gambar 2.13 Peta peristakan sarana infra struktur kawasan tepi pantai Gunung Kuning

### 2.4.5 Kendala Kawasan Tepi Pantai Gunung Kuning

1. Kegiatan wisata pantai pada kawasan

a. Fishing (Memancing)

Kegiatan memancing pada tepi pantai kawasan ini dilakukan penduduk setempat dan pengunjung kawasan dengan merendamkan diri (sebatas pinggang) pada area memancing yang mereka pilih, hal ini disebabkan tidak adanya tempat khusus untuk melakukan kegiatan tersebut.



Gambar 2.14 Orang memancing di tepi pantai pada kawasan Gunung Kuning  
Sumber: Dokumentasi pribadi



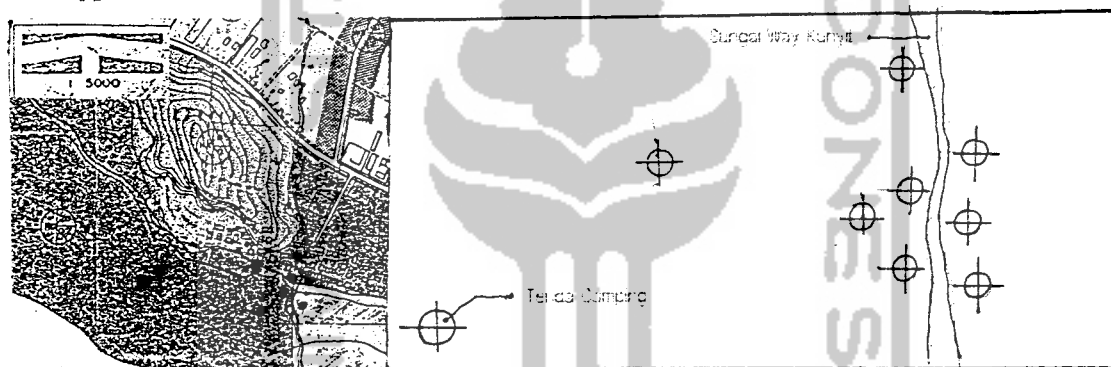
### b. *Swimming* (Renang)

Kegiatan renang merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh para pengunjung kawasan, mereka melakukan kegiatan tersebut sambil bermain-main di tepi pantai. Melihat begitu besarnya minat pengunjung akan kegiatan ini maka perlu disediakan area berenang bagi para pengunjung tersebut.

## 2. Kegiatan wisata pegunungan pada kawasan

### a. *Camping*

Kegiatan camping pada kawasan ini dilakukan para pengunjung secara tidak teratur mereka mendirikan tenda (berkemah) secara terpencar dengan jarak yang sangat jauh, sehingga sulit untuk memfasilitasi/mengakomodasi kebutuhan mereka.



Gambar 2.15 Penyebaran tempat berkemah para pengunjung pada kawasan  
Sumber: Pengamatan lapangan

### b. *Mountaineering*

Kegiatan *mountaineering* (pendakian Gunung) merupakan kegiatan aktif yang banyak mengeluarkan tenaga oleh karena itu kegiatan ini memerlukan tempat tempat peristirahatan (shelter) pada jarak tertentu, akan tetapi pada kawasan ini (gunung kunyit) tidak terdapat shelter. Hal lain yang tak kalah penting adalah penyediaan tempat pembuangan sampah sebagai salah satu kebutuhan pada jalur track pendakian.

### c. *Climbing*

Olah raga panjat tebing (*climbing*) merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam kegiatan wisata pegunungan, dimana pada kawasan ini terdapat tebing batu bekas penambangan batu pada Gunung Kunyit.

Kegiatan panjat tebing ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pengunjung pada kawasan, akan tetapi kegiatan ini hanya dilakukan oleh pengunjung tertentu yang memiliki peralatan untuk kegiatan tersebut sedangkan pengunjung yang tidak memiliki peralatan sulit untuk melakukannya dikarenakan kendala alat. Hal lain adalah tidak adanya dinding buatan sebagai sarana latihan bagi para pemanjat tersebut.

### 3. Fasilitas penginapan

Fasilitas penginapan merupakan sebuah faktor penunjang yang tak kalah penting dari fasilitas wisata lainnya, oleh karena itu pada pengembangan kawasan ini fasilitas penginapan perlu diperhatikan.

Untuk kawasan wisata fasilitas penginapan mempunyai standar tersendiri dimana fasilitas penginapan tersebut harus memiliki ruang-ruang sebagai berikut, penerima tamu (Lobby) yang banyak restoran, ruang tunggu yang luas, ruang-ruang permainan, bar dan café, kolam renang dan sarana olah raga lainnya, dimana hal tersebut terdapat pada standar hotel bintang 1 (Neufert emst, data arsitek, 1996).

## 2.5 Aspirasi Masyarakat Setempat Terhadap Pengembangan

Pengembangan sebuah kawasan wisata seyogyanya harus mendapat dukungan dari masyarakat setempat, oleh karena itu dalam pengembangan suatu kawasan harus memperhatikan aspirasi dari masyarakat setempat.

Berikut ini hasil questioner bulan agustus 1999 yang disebarikan pada masyarakat setempat mengenai pendapat, sikap dan harapan mereka terhadap pengembangan kawasan, diambil dari sample 20 orang.

Tabel 2.3 Sikap masyarakat terhadap pengembangan kawasan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Setuju, jika diganti rugi sesuai	8	40%
2	Setuju, jika disediakan pekerjaan	10	50%
3	Tidak setuju	2	10%
4	Lainnya	-	-

Sumber: hasil questioner bulan agustus 1999

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa 40% setuju terhadap pengembangan jika lahan mereka yang terkena pengembangan diganti rugi yang sesuai dan 50% yang lain setuju jika mereka diberi pekerjaan baru pada kawasan tersebut.

**Tabel 2.4 Harapan masyarakat pada perkembangan kawasan**

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Porter para pendaki gunung	4	20%
2	Tukang parkir	7	35%
3	Pedagang souvenir	6	30%
4	Penyewaan ban Guide	3	10%

Sumber: hasil questioner bulan agustus 1999

Melihat dari hasil questioner diatas dapat dilihat bahawa masyarakat tertarik dan mendukung dari pengembangan kawasan tersebut, akan tetapi mereka memiliki harapan (cita-cita) tertentu terhadap pengembangan tersebut, seperti menjadi tukang parkir (35%) dan pejual souvenir (30%) oleh karena itu hal-hal tersebut harus diperhatikan dengan menyediakan lapangan parkir dan retail-retail souvenir.

## 2.6 Kebutuhan Wisatawan Terhadap Pengembangan

Selain aspirasi masyarakat setempat dalam pengembangan suatu kawasan perlu memperhatikan pula keinginan dan kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Berikut ini hasil questioner pada bulan agustus 1999 yang disebar kepada pengunjung kawasan mengenai pengembangan kawasan dari sample 20 orang.

**Tabel 2.5 Kegiatan wisatawan selama berada di kawasan**

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Bermain dan Berenang di tepi pantai	12	52,17%
2	Memancing ikan laut	4	17,40%
3	Mendaki gunung	2	8,69%
4	Melihat perkampungan nelayan	2	8,69%
5	Bermain pasir Benjemur	3	13,05%

Sumber: hasil questioner bulan agustus 1999

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa wisatawan sangat berminat untuk berenang dan bermain di tepi pantai (52,17%) serta memancing ikan di tepi pantai (17,40%).

Tabel 2.6 Kegiatan yang ingin dilakukan pada kawasan jika dikembangkan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentasi
1	Melihat pemandangan seluruh kawasan dan puncak gunung	5	36%
2	Diah raga pantai	5	36%
3	Belanja souvenir	4	27%
4	Memanjat tebing Memanang di laul Mendaki gunung	3	19%

Sumber: hasil questioner bulan agustus 1999

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa keinginan wisatawan terhadap penambahan kegiatan berupa sarana olah air pada kawasan cukup besar, selain itu wisatawan berkeinginan untuk melihat pemandangan seluruh kawasan dari puncak Gunung Kruntit, dimana keinginan mereka tersebut seyogyanya diingi oleh penyediaan fasilitas wisata sebagai sarana penunjangnya.

## 2.7 Kebutuhan Fasilitas Wisata Ditinjau dari Kebutuhan/ Keinginan Wisatawan

Keinginan dari wisatawan akan fasilitas wisata pada kawasan dapat diketahui dengan cara menyebarkan questioner kepada mereka. penyebaran questioner ini dilakukan pada bulan oktober 1999 sebagai sample 25 orang wisatawan.

### 2.7.1 Fasilitas Wisata Pantai

Berikut ini hasil questioner yang disebarkan pada bulan oktober 1999 untuk 25 Orang wisatawan mengenai keinginan mereka terhadap fasilitas wisata pantai:

Tabel 2.7 Keinginan wisatawan terhadap fasilitas wisata pantai

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Sarana untuk memancing dilaut	8	32%
2	Sarana olah raga air	6	24%
3	Kolam renang	3	12%
4	Swimming area di tepi pantai	7	28%
5	Restauran Sea Food	1	4%

Sumber: Hasil questioner bulan oktober 1999

Dari hasil diatas dapat kita lihat bahwa sarana memancing merupakan sarana yang paling diinginkan oleh wisatawan (32%). Kemudian diikuti sarana olah raga air (24%).

mengenai sarana renang wisatawan lebih memilih swimming area di tepi pantai dibanding sebuah kolam renang

### 2.7.2 Fasilitas Wisata Pegunungan

Berikut ini hasil questioner yang disebarikan pada bulan oktober 1999 untuk 25 orang wisatawan mengenai keinginan mereka terhadap fasilitas wisata pegunungan:

Tabel 2.8 Keinginan wisatawan terhadap fasilitas wisata pegunungan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Penyediaan shelter dan T. sampah	8	32%
2	Penyediaan fasilitas Camping Area	6	24%
3	Penyediaan sarana Panjat Tebing	5	20%
4	Pembuatan tanggak bukit	3	12%
5	Kereta gantung di puncak gunung	1	4%

Sumber: Hasil questioner bulan oktober 1999

### 2.7.3 Fasilitas Penginapan

Berikut ini hasil questioner yang disebarikan pada bulan oktober 1999 untuk 25 orang wisatawan mengenai keinginan mereka akan fasilitas penginapan

Tabel 2.9 Keinginan wisatawan terhadap fasilitas penginapan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Hotel Non Bintang	9	36%
2	Hotel Bintang 1	9	36%
3	Hotel Bintang 2	4	16%
4	Resort	3	12%

Sumber: Hasil questioner bulan oktober 1999

Dari hasil questioner diatas terlihat bahwa keinginan wisatawan akan fasilitas penginapan sama besar antara hotel non bintang dan hotel bintang 1 yaitu 36%, sedangkan untuk hotel bintang 2 hanya 16%